

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dapat diartikan sebagai parameter utama perekonomian negara karena memainkan peran strategis dalam perekonomian modern. Terdapatnya kegiatan jual beli pada pasar modal dijadikan sebagai tolak ukur perekonomian dalam suatu negara, hal ini dapat diketahui melalui tinggi rendahnya daya beli investor. Saham merupakan salah satu dari banyak jenis sarana investasi yang terdapat di pasar modal. Saham dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen investasi yang dinilai dapat memberikan tingkat profit lebih menjanjikan serta adanya kemudahan dalam memperjualbelikannya, sehingga dari hal ini saham banyak dilirik sebagai media penanaman modal. Saham sendiri dapat berarti sebagai tanda atas kepemilikan aset yang dimiliki seseorang dalam suatu perusahaan.

Terdapat banyaknya saham yang diperjualbelikan di pasar modal menjadikan investor dapat menentukan pilihan saham yang sesuai dengan keinginannya. Industri perbankan sering dianggap sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dari strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara.¹ Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan penyaluran kredit

¹ Lovett, *Banking and Financial institutions Laws*, (USA: Westpublishing Co, 1997), hlm. 1

perbankan mencapai Rp. 6,17 kuadriliun pada Juni 2022, tumbuh 10,66% *yoy* dari setahun sebelumnya.² Perbankan juga memainkan peran penting dalam membantu pemerintah membiayai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan membeli surat berharga negara dan membantu membiayai pemerintah melalui pinjaman. Dari adanya hal ini dapat membantu pemerintah dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur dan meningkatkan pembangunan ekonomi.

Harga saham pada suatu perusahaan dapat berfluktuasi naik turun dengan cepat, dapat berubah dalam hitungan menit bahkan detik.³ Pergerakan harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Harga saham pada sub sektor perbankan mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Terjadinya penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 merupakan tanda dimana hal tersebut dipengaruhi dari adanya ketidakstabilan perekonomian yang diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19. Kondisi pandemi yang tidak menentu menyebabkan para investor membangun spekulasi terhadap pasar modal Indonesia, dari hal ini akan berakibat pada turunnya harga saham. Pada dasarnya beberapa faktor dapat menjadi pemicu dalam kenaikan dan penurunan harga saham, beberapa faktor dapat muncul dari internal maupun eksternal perusahaan.

Ketika kondisi internal dan eksternal perusahaan mengalami perubahan akan mendorong investor dalam pembuatan keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan, hal ini dikarenakan investor akan lebih

² Bank Indonesia. www.bi.go.id. diakses pada 10 Mei 2024

³ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 102

memperkirakan dampak yang terjadi terhadap kinerja perusahaan dimasa depan. Kondisi eksternal perusahaan dapat berupa kondisi makro ekonomi. Makro ekonomi merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan tidak dapat mengendalikan keadaan yang terjadi, karena kondisi ini terjadi secara menyeluruh. Faktor-faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham maupun kinerja perusahaan antara lain tingkat suku bunga domestik, siklus pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, serta jumlah uang beredar.⁴ Teori ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Hartini Pop Koapaha dengan menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.⁵ Dapat dikatakan bahwa ketika kondisi perekonomian suatu negara mengalami ketidakstabilan maka akan sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Perubahan keadaan makro ekonomi pada suatu negara kearah baik maupun buruk akan menjadikan investor ramai-ramai memperkirakan dampak yang akan timbul terhadap profit perusahaan di masa yang akan datang, kemudian akan muncul keputusan untuk membeli atau menjual saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Indikator makro ekonomi pertama yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah inflasi. Inflasi secara sederhana memiliki arti kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus

⁴ Mohammad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 200.

⁵ Hartini Pop Koapaha, "The Impact of Macroeconomics Factors on the Jakarta Composite Index", *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, Vol. 1, No. 10, 2022, hlm. 2161-2172

dalam kurun waktu tertentu.⁶ Kenaikan inflasi tidak dapat dilihat dari satu atau dua harga barang saja, melainkan dapat dikatakan inflasi apabila terjadi kenaikan harga secara menyeluruh dan berimbas pada naiknya harga komoditas lain. Terjadinya peningkatan inflasi memiliki dampak yang sangat besar dan sulit jika diatasi dengan cepat, inflasi yang berkepanjangan juga dapat membahayakan perekonomian suatu negara. Tingginya nilai inflasi sering diindikasikan dengan terlalu panasnya keadaan ekonomi pada suatu negara, dimana permintaan barang dan jasa mengalami peningkatan yang melebihi kapasitas produksi sehingga akan meningkatkan harga dan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Kestabilan nilai inflasi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2022 inflasi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5.51%.⁷ Kenaikan inflasi pada tahun 2022 sebagai imbas dari adanya kebijakan penyesuaian Bahan Bakar Minyak dan gangguan *supply* pangan yang diakibatkan karena adanya perang antara Rusia dengan Ukraina. Dari adanya hal ini perlu dijadikan pertimbangan para investor dalam berinvestasi. Terjadinya peningkatan secara terus-menerus dari inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal.⁸ Teori ini diperkuat dari adanya hasil penelitian Nur Pita Sari dan Azhar Latief yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah

⁶ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 158

⁷ Bank Indonesia. www.bi.go.id, diakses pada 26 Agustus 2023

⁸ Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. (Yogyakarta: PT. Kasinus, 2017), hlm. 346

Indonesia.⁹ Sedangkan pada penelitian Suci Ristia Ilyas menunjukkan hasil berbeda yakni inflasi tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.¹⁰ Berdasarkan pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya terdapat hasil yang inkosisten.

Selain adanya inflasi, harga saham juga dapat berfluktuasi yang dapat disebabkan karena adanya kenaikan suku bunga. Suku bunga dapat diartikan sebagai harga maupun biaya pinjaman yang dibayarkan untuk dana pinjaman.¹¹ Tingkat suku bunga berperan penting dalam menghubungkan sektor moneter dengan sektor riil. Pada tahun 2022 terjadinya kenaikan inflasi juga berdampak pada naiknya suku bunga sebesar 5,2%.¹² Besar kecilnya tabungan serta investasi pada suatu negara dapat ditentukan dari tingkat suku bunga. Apabila suku bunga mengalami peningkatan maka akan berdampak pada pelemahan iklim investasi, dan justru masyarakat akan lebih menambah penawaran terhadap tabungan.

Terjadinya kenaikan suku bunga memiliki dampak langsung pada nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan. Adanya pengaruh secara langsung dari tingginya suku bunga dengan perubahan harga saham.¹³ Teori ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian Kevin Jehezkiel Muntu yang mendapatkan hasil bahwa terdapatnya pengaruh yang negatif antara suku

⁹ Nur Pita dan Azhar, "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", *Borneo Student Research*, 1(3), 2020

¹⁰ Suci Ristia, "Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45)", *JEMSI-Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 2022

¹¹ Mishkin, *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm. 4

¹² Bank Indonesia, www.bi.go.id, diakses pada 18 September 2023

¹³ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi: Edisi 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 213

bunga dengan harga saham.¹⁴ Hal ini mengindikasikan jika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sedangkan pada penelitian Mulya Syahbandi, dkk menyebutkan bahwa suku bunga dan harga saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁵ Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan bahwa terdapatnya hasil yang inkonsisten.

Selain suku bunga, terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan gambaran dari kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan hasil bersih dari keseluruhan produksi oleh semua produsen dalam suatu negara berupa barang ataupun jasa. PDB sering dijadikan sebagai parameter dalam mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Tingkat kemakmuran yang tinggi sering ditandai dengan adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat dan hal ini merupakan cerminan dari tingkat perekonomian yang baik. Terjadinya peningkatan PDB merupakan pertanda baik dalam melakukan investasi.¹⁶ Kenaikan PDB dapat dijadikan sebuah penentu terjadinya pertumbuhan ekonomi, dari kenaikan ini akan mempengaruhi kemakmuran masyarakat dan mengakibatkan peningkatan pendapatan sehingga masyarakat memiliki dana lebih dan akan mempengaruhi permintaan terhadap saham sehingga akan dibarengi dengan naiknya harga saham. Hasil penelitian Muhamad Alfin dan Arief Bachtiar menunjukkan PDB dan harga saham memiliki pengaruh yang

¹⁴ Kevin Jehezkiel Muntu, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Idr/Usd, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham", *JBME-Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 18(2). 2020

¹⁵ Mulya Syahbandi., dkk, "Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Minyak Mentah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Produktivitas*, Vol 7, 2020

¹⁶ Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio...*, hlm. 346

positif signifikan.¹⁷ Dari hal ini menunjukkan jika PDB mengalami pertumbuhan maka dapat menaikkan harga saham yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian Yusrizal, dkk menyebutkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁸ Dari hal ini terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Adanya jumlah uang beredar pada masyarakat juga ikut serta dalam mempengaruhi naik turunnya harga saham. Jumlah uang beredar merupakan semua jenis peredaran uang yang diatur oleh bank sentral. Jumlah uang beredar dalam sistem perekonomian dibedakan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit peredaran uang meliputi keseluruhan jumlah uang yang beredar dan digunakan oleh masyarakat. Sedangkan dalam arti luas meliputi uang arti sempit, deposito berjangka serta tabungan simpanan dalam bank. Jumlah peredaran uang dalam arti luas memiliki pengaruh dalam perkembangan harga serta kondisi perekonomian.

Jumlah uang beredar ditangan masyarakat akan menggambarkan keadaan ekonomi negara dan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan investasi. Ketika jumlah peredaran uang pada masyarakat meningkat maka akan mempengaruhi masyarakat dalam melakukan investasi, dengan demikian para investor mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Seiring dengan penambahan jumlah uang beredar di masyarakat, berinvestasi pada

¹⁷ Muhamad Alfin dan Arief Bachtiar, "Pengaruh Variabel Eksternal Dan Internal Terhadap Harga Saham Sub Sektor Properti Indeks LQ45 Periode 2018-2020", *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 2023

¹⁸ Yusrizal., dkk, "Evaluasi Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020", *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 2023

pasar modal menjadi pilihan yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan berinvestasi dalam bentuk tabungan.¹⁹ Hal ini diperkuat dari adanya hasil penelitian Mulya Syahbandi, dkk yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan jumlah uang beredar M2 terhadap harga saham.²⁰ Hasil tersebut mengindikasikan jika jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka harga saham akan turut mengalami peningkatan. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Adrian Iswara dan Jamaludin Iskak yang menyebutkan bahwa jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²¹

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa terdapatnya hasil yang inkosisten sehingga hal ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar terhadap harga saham. Selain hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada sub sektor perbankan sebagai objek penelitian dan menggunakan data sekunder dengan rentang tahun 2018-2022 sebagai keterbaruan data. Berdasarkan dari adanya hal tersebut serta latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan”**.

¹⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Banjarmasin: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 254

²⁰ Mulya Syahbandi., dkk, “Pengaruh Kurs...”, hlm. 201

²¹ Adrian Iswara dan Jamaludin Iskak, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham Perusahaan”, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Harga saham merupakan indikator terpenting bagi para investor dalam menentukan keputusan apakah harus menahan, menjual atau membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan.
2. Terjadinya peningkatan inflasi yang berlebih memberikan dampak secara menyeluruh pada perekonomian, dampak nyata yang dapat ditimbulkan dari adanya inflasi yakni menjadikan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Kestabilan nilai inflasi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat.
3. Tingkat suku bunga menentukan besarnya tabungan ataupun investasi. Jika terjadi kenaikan dalam suku bunga akan mengurangi keinginan masyarakat dan investor untuk melakukan investasi tetapi justru akan menambah penawaran terhadap tabungan. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun
4. Produk domestik bruto menjadi indikator terbaik untuk mengukur perkembangan ekonomi pada suatu negara. Meningkatnya produk domestik bruto memiliki dampak positif pada daya beli masyarakat hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan produk serta laba perusahaan sehingga menjadi sinyal yang baik untuk berinvestasi.
5. Jumlah uang beredar turut serta dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Terjadinya kenaikan suku bunga akan berdampak pada

berkurangnya jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi. Hal ini menjadikan adanya hubungan positif antara jumlah uang beredar dengan harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022?
2. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022?
3. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022?
5. Apakah inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh produk domestik bruto terhadap harga saham pada sub sektor perbankan tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2018-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepehaman kepada peneliti ataupun pembaca mengenai sejauh mana pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait dengan langkah-langkah yang harus dipersiapkan perusahaan serta menetapkan strategi dalam menghadapi keadaan ketidakstabilan perekonomian yang dapat mempengaruhi stabilitas harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik

bruto, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ide penelitian baru dan dijadikan sebagai sumber referensi terkait pembaruan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang diberikan dalam penelitian memiliki tujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari topik yang telah ditentukan. Variabel-variabel yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini terfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar (M2), sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan dalam penelitian diharapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam. Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan pada periode 2018-2022 yang didapatkan dari website Bank Indonesia

(BI)²², Badan Pusat Statistik (BPS)²³, dan Indonesia *Stock Exchange* (IDX)²⁴.

- b. Peneliti membatasi diri variabel yang akan diteliti hanya berkaitan dengan inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, jumlah uang beredar (M2), serta harga saham pada sub sektor perbankan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan dalam memberikan penjelasan berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

a. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Terjadinya kenaikan inflasi diakibatkan dari naiknya biaya yang menjadi penyebab harga barang mengalami kenaikan sehingga menimbulkan penurunan pada daya beli masyarakat. Profitabilitas perusahaan menurun apabila pendapatan pada perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya. Dari hal ini dapat menjadi penyebab penurunan minat investor dalam berinvestasi. Terjadinya peningkatan secara terus-menerus dari inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal²⁵

b. Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Keadaan perekonomian suatu negara

²² Bank Indonesia, www.bi.go.id, diakses pada 28 Agustus 2023

²³ Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id, diakses pada 28 Agustus 2023

²⁴ Indonesia *Stock Exchange*, www.idx.co.id, diakses pada 29 Agustus 2023

²⁵ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi...*, hlm. 343

sangat berhubungan dengan suku bunga. Jumlah investasi akan melemah apabila terjadi kenaikan pada suku bunga, sebaliknya jika suku bunga melemah akan lebih banyak investor dalam berinvestasi.²⁶

c. Produk Domestik Bruto

Keadaan perekonomian pada suatu negara dapat digambarkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif pada negara yang bersangkutan. Dalam mengukur perkembangannya, suatu negara dapat menggunakan PDB sebagai salah satu indikator. Terjadinya peningkatan pada PDB merupakan sinyal positif dalam berinvestasi.²⁷

d. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan keseluruhan peredaran uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral. Jumlah peredaran uang di masyarakat akan menggambarkan keadaan ekonomi dari negara tersebut, dari keadaan ekonomi ini akan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat investasi. Seiring dengan penambahan jumlah peredaran uang di masyarakat, berinvestasi pada pasar modal menjadi pilihan yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan berinvestasi dalam bentuk tabungan.²⁸

e. Harga Saham

Harga saham secara umum diartikan sebagai perubahan harga atas suatu saham yang terjadi pada waktu tertentu dalam pasar bursa.

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dengan cara melakukan

²⁶ Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Depok: Rajawali Persada, 2019), hlm. 75

²⁷ Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio...*, hlm.346

²⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi ...*, hlm. 254

permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.²⁹ Harga saham dijadikan sebagai salah satu aspek penting oleh investor dalam menentukan keputusan investasi.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham sub sektor perbankan tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel independen terdiri dari inflasi, suku bunga, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar. Sedangkan pada variabel dependen, yaitu harga saham. Dari variabel tersebut masing-masing akan diuji untuk membuktikan apakah antara variabel independen dan dependen yang ada didalam penelitian ini memiliki pengaruh. Dengan adanya pengujian masing-masing variabel, kemudian peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian ini dan dapat menyimpulkannya.

²⁹ Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Kesepuluh*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 160